

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017).

Dengan menggunakan rancangan penelitian kuantitatif korelasional. Menurut Saifuddin Azwar, penelitian korelasional bertujuan menyelidiki sejauh mana variasi pada satu variabel berkaitan dengan variasi pada satu atau lebih variabel lain, berdasarkan koefisien korelasi (Azwar, 2012).

3.2. Identifikasi Variabel Penelitian

Identifikasi variabel penelitian merupakan langkah penetapan variabel-variabel utama dalam penelitian dan penentuan fungsi masing-masing (Azwar, 2018) Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel terikat dan variabel bebas adalah sebagai berikut:

1. Variabel bebas (X) : Kontrol Diri
2. Variabel terikat (Y) : Kecanduan Internet

3.3. Definisi Operasional Penelitian

Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel-variabel utama dalam penelitian dan penentuan

fungsi masing-masing (Azwar, 2018). Definisi operasional diperlukan untuk mendeskripsikan konsep teoritik kedalam bentuk yang dapat di ukur untuk menghindari salah penafsiran. Adapun definisi operasional penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.3.1. Kontrol Diri

Kontrol diri yang dimaksud adalah diri adalah kemampuan individu dalam menyusun, membimbing, mengatur dan mengarahkan bentuk perilaku melalui pertimbangan kognitif sehingga dapat membuat keputusan yang diinginkan dan diterima oleh masyarakat.

Adapun dalam penelitian ini, diukur menggunakan skala kontrol diri yang dibuat sendiri oleh peneliti.

3.3.2. Kecanduan Internet

Kecanduan internet merupakan suatu tingkah laku kompulsif, kurang tertarik dengan aktifitas lainnya, pencandu internet merasa bahwa dunia maya dilayar komputer dan *handpone* lebih menarik sehingga menghabiskan banyak waktu dalam menggunakan internet serta meliputi *symptom-symptom* fisik dan mental ketika tingkah laku tersebut ditunda-tunda. Adapun dalam penelitian ini, diukur menggunakan skala kecanduan internet yang dibuat sendiri oleh peneliti

3.4. Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian. Menurut Sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan

(Sugiyono, 2017). Populasi adalah sebagai kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian (Azwar, 2018). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 16 Palembang yang berjumlah 279 siswa yang terbagi 98 orang laki-laki dan 181 orang perempuan.

3.4.2. Sampel

Dalam penelitian ini, peneliti tidak mengambil semua individu yang ada di populasi peneliti, melainkan hanya mengambil beberapa bagian dari populasi yang telah dicantumkan atau yang disebut dengan sampel. Sampel adalah bagian dari jumlah atau karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi. Seperti keterbatasan dana, tenaga, dan waktu maka peneliti menggunakan sampel yang ada pada populasi itu. (Reza, 2016).

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dengan cara *simple random sampling*. Teknik *simple random sampling* yaitu teknik pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2017). Untuk menentukan sampel dalam subjek, peneliti menggunakan rumus *Isaac* dan *Michael*. Dalam penggunaan rumus *Isaac* dan *Michael* untuk menentukan jumlah sampel peneliti, ditentukan berdasarkan tingkat kesalahan 5 %. Terdapat jumlah populasi sebesar 279 orang. Jika melihat tabel penentuan jumlah sampel Isaac dan Michael. Jika populasi sebanyak 279 orang, maka peneliti membutuhkan 115 orang untuk digunakan sebagai sampel.

3.5. Metode Pengumpulan Data

Menurut Azwar, metode pengumpulan data dalam kegiatan penelitian mempunyai tujuan mengungkap fakta mengenai variabel yang diteliti (Azwar, 2018). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert dan dibagi menjadi dua macam yaitu skala Kontrol Diri dan skala Kecanduan Internet. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut variabel penelitian.

Dengan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun *item-item* instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Skala likert terdiri dari 5 respon jawaban yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), netral (N), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS) (Azwar, 2015).

3.5.1. Skala Kontrol Diri

Skala kontrol diukur menggunakan jenis skala *Likert* untuk objek sikap berupa pertanyaan-pertanyaan. Penyusunan skala tersebut berdasarkan aspek-aspek kontrol diri. Skala ini memiliki 5 alternatif jawaban. Skala tersebut terdiri dari 60 *item* pertanyaan yang disajikan dalam bentuk kalimat *favorable* dan *unfavorable*. Pada *item favorable* nilai 5 diberikan untuk jawaban SS (Sangat setuju), nilai 4 diberikan pada jawaban S (Setuju), nilai 3 diberikan pada jawaban N (Netral) nilai 2 diberikan pada jawaban TS (tidak setuju), dan terakhir nilai 1 diberikan

pada jawaban STS (Sangat tidak setuju). Pada *item unfavorable* nilai 1 diberikan untuk jawaban SS (Sangat setuju), nilai 2 diberikan pada jawaban S (Setuju), nilai 3 diberikan pada jawaban N (Netral), nilai 4 diberikan pada jawaban TS (tidak setuju), dan terakhir nilai 5 diberikan pada jawaban STS (Sangat tidak setuju). Adapun rincian penilaian skoringnya dapat dilihat pada tabel 3.1

Tabel 3.1
Rincian penilaian skoring Kontrol Diri

No	Jawaban	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
1	SS	5	1
2	S	4	2
3	N	3	3
3	TS	2	4
4	STS	1	5

Tabel 3.2
Berikut ini adalah blue print skala Kontrol Diri

No	Aspek- aspek	Indikator	Sebaran item		Jumlah
			F	UF	
1	Kontrol perilaku	Kemampuan mengontrol keadaan	1,13,25 ,37,49	7,19,31 ,43,55	10
		Kemampuan mengontrol stimulus	2,14,26 ,38,50	8,20,32 ,44,56	10
2	Kontrol kognitif	Kemampuan mempertimb	3,15,27 ,39,51	9,21,33 ,45,57	10

		angka keadaan			
		Kemampuan menilai keadaan	4,16,28 ,40,52	10,22,3 4,46,58	10
3	Kontrol Keputusan	Kemampuan mengambil keputusan	5,17,29 ,41,53	11,23,3 5,47,59	10
		Kemampuan memilih tindakan	6,18,30 ,42,54	12,24,3 6,48,60	10
Total item			30	30	60

3.5.2. Skala Kecanduan Internet

Skala Kecanduan Internet diukur dengan menggunakan jenis skala *Likert* untuk objek berupa pernyataan-pernyataan. Skala Kecanduan Internet terdiri 72 *item* pertanyaan. Penyusunan skala tersebut berdasarkan aspek-aspek Kecanduan Internet.

Skala tersebut disajikan dalam bentuk kalimat *favorable* dan *unfavorable*. Pada *item favorable* nilai 5 diberikan untuk jawaban SS (Sangat setuju), nilai 4, diberikan pada jawaban S (Setuju), nilai 3 diberikan pada jawaban N (Netral), nilai 2 diberikan pada jawaban TS (Tidak setuju), dan terakhir nilai 1 diberikan pada jawaban STS (Sangat tidak setuju). Pada *item unfavoreble* nilai 1 diberikan untuk jawaban SS (Sangat setuju), nilai 2 diberikan pada jawaban S (Setuju), nilai 3 diberikan pada jawaban N (Netral), nilai 4 diberikan pada jawaban TS (tidak setuju), dan terakhir nilai 5 diberikan pada jawaban

STS (Sangat tidak setuju). Adapun rincian penilaian skoringnya dapat dilihat pada tabel 3.3

Tabel. 3.3
Rincian penilaian skoring Kecanduan Internet

No	Jawaban	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
1	SS	5	1
2	S	4	2
3	N	3	3
3	TS	2	4
4	STS	1	5

Tabel. 3.4
Blue Print Kecanduan Internet

No	Aspek-aspek	Indikator	Sebaran <i>item</i>		Jumlah
			<i>F</i>	<i>Uf</i>	
1	<i>Salience</i>	Internet menjadi aktivitas terpenting dalam kehidupan individu	1,21	11,31	12
		Penggunaan internet mendominasi pemikiran dan perasaan	2,22	12,32	
		Penggunaan	3,23	13,33	

		internet mendominasi perilaku (kemunduran dalam perilaku sosial)			
2	<i>Mood modification</i>	Penggunaan internet menghasilkan konsekuensi yang menyenangkan	4,24,4 1,49,5 7,65	14,34, 45,53, 61,69	12
3	<i>Tolerance</i>	Individu meningkatkan jumlah waktu penggunaan internet untuk memperoleh efek yang menyenangkan yang dirasakan ketika menggunakan internet	5,25,4 2,50,5 8,66	15,35, 46,54, 62,70	12
4	<i>Withdrawal symptom</i>	Terbentuknya perasaan yang tidak menyenangkan	6,26,4 3,51,5 9,67	16,36, 47,55, 63,71	12

		kan ketika penggunaan internet dihentikan atau dikurangi secara tiba-tiba			
5	<i>Conflict</i>	Konflik yang muncul antara pengguna internet dengan orang-orang yang berada di sekitar mereka (konflik interpersonal)	7,27	17,37	12
		Konflik dalam tugas yang dimiliki (pekerjaan, tugas sekolah, kehidupan sosial, hobi, dan ketertarikan)	8,28	18,38	

		Konflik yang muncul dengan diri individu itu sendiri (konflik dalam batin dan atau perasaan subjektif dari kehilangan kontrol)	9,29	19,39	
6	<i>Relapse</i>	Kecenderungan untuk berulangnya kembali pola penggunaan internet	10,30, 44,52, 60,68	20,40, 48,56, 64,72	12
	Total <i>item</i>		36	36	72

3.6. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

3.6.1. Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang didefinisikan sejauh mana alat ukur (*instrument*) dapat mengukur apa yang dimaksudkan untuk diukur (Reza, 2016). Menurut Azwar, pengujian validitas digunakan untuk mengetahui apakah skala psikologi mampu menghasilkan data yang akurat sesuai dengan tujuan ukurnya. Jenis validitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu validitas kontrak. Menurut Allen dan Yen Validitas kontrak adalah validitas

yang menunjukkan sejauh mana suatu tes mengukur *trait* atau *teoritik* yang hendak diukur (dalam Azwar,2012).

Adapun pengukuran validitas pada penelitian ini menggunakan metode uji validitas *corrected item total*. Menurut Saifuddin Azwar, koefisien korelasi *item total* memperlihatkan kesesuaian fungsi *item* dengan fungsi skala dalam mengungkapkan perbedaan individual. Untuk mengetahui bahwa nilai r_{ix} (koefisien korelasi *item total*) valid atau gugur (tidak valid). Ada kaidah menurut para ahli, menurut Saifuddin Azwar, kriteria penentuan *item* skala valid, jika nilai $r_{ix} \geq 0,30$ jika nilai $r_{ix} \leq 0,30$ maka dikatakan gugur (tidak valid) (dalam Iredho, 2016).

3.6.2. Reliabilitas

Reliabilitas merupakan tingkat kekonsistensian dan keabsahan alat ukur yang digunakan. Artinya reliabilitas ingin melihat atau alat ukur yang digunakan untuk mengukur apa yang diukur tersebut tetap konsisten atau tidak ketika pengukuran diulang kembali (Alhamdu, 2016).

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik *Cronbach's Alpha Coefficient* dengan *SPSS for windows versi 22*. Koefisien reliabilitas (r_{xx}) berada dalam rentang dari 0 sampai dengan 1,00. Sekalipun bila koefisien reliabilitas semakin tinggi mendekati angka 1,00 berarti pengukuran semakin reliabel (Azwar,2018). Taraf terendah dari nilai koefisien dalam uji reliabilitas sebagaimana pendapat Sugiyono, instrumen dinyatakan reliabel bila koefisien reliabilitas minimal 0,6 (Reza,2016).

3.7. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan yaitu dengan teknik analisis regresi sederhana (*simple regression*) karena penelitian ini hanya menggunakan satu variabel bebas dan satu variabel tergantung. Metode analisis data terbagi menjadi 2 bagian yaitu uji Asumsi (prasyarat) dan uji Hipotesis.

3.7.1. Uji Asumsi (Prasyarat)

Uji normalitas dan uji linieritas merupakan syarat sebelum melakukan uji analisis regresi sederhana dengan maksud agar kesimpulan yang ditarik tidak menyimpang dari kebenaran yang seharusnya ditarik.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian dalam uji normalitas data dengan menggunakan teknik *Kolmogorov Smirnov*. Prasangka data tersebut normal apabila probabilitas atau $p > 0,05$ pada uji normalitas pada *Kolmogorov Smirnov* (Priyatno, 2014).

b. Uji linieritas

Uji linieritas dimaksud untuk mengetahui apakah data yang akan dianalisis berhubungan secara linier atau tidak sebagai salah satu syarat pengujian asumsi sebelum tahap uji analisis statistik untuk membuktikan uji hipotesis. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *test for linearity* pada taraf signifikan 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila signifikansi (*linearity*) kurang dari 0,05. Teori lain mengatakan bahwa dua

variabel mempunyai hubungan linier bila signifikansi (*deviantion for linearty*) lebih dari 0,05 (Priyatno, 2014).

3.7.2. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh dari pengumpulan data. Jadi hipotesis baru dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah, belum jawaban yang empirik (Sugiyono,2017).

Adapun rumusan hipotesis pada penelitian ini adalah "Ada Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Kecanduan Internet Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 16 Palembang". Setelah terpenuhinya Jenis normalitas dan uji linearitas, kemudian dilakukan uji hipotesis. Pengujian terhadap hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis regresi, variable yang mempengaruhi disebut *independent variabel* (bebas), dan variabel dependent (terikat), jika dalam persamaan regresi hanya terdapat satu variable bebas dan satu variabel terikat maka disebut persamaan regresi sederhana.

Dalam penelitian uji hipotesis menggunakan metode analisis regresi sederhana dengan bantuan SPSS version 22 for windows. Untuk melihat hubungan antara kedua variabel berdasarkan pendapat Triton Prawira Budi, menyatakan bahwa probabilitas atau $p < 0,05$ memiliki arti bahwa koefisien regresi signifikan. Kegunaan p dan uji t

adalah sama, yaitu sebagai dasar pengambilan keputusan signifikan tidaknya koefisien regresi P (Prawira, 2006).